

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa, menurut perkiraan ILO lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di Kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja (Internasional Labour Organization, 2018). Dalam penelitian lainnya menunjukkan bahwa 97% pekerja memiliki setidaknya satu faktor risiko kelelahan di tempat kerja dan lebih dari 80% memiliki dua atau lebih. Ketika ada banyak faktor risiko, potensi cedera dalam pekerjaan meningkat (National Safety Council, 2021)

Undang-undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, pasal 77 ayat 1 memaparkan bahwa setiap pengusaha wajib untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Karyawan yang bekerja 6 hari kerja dalam seminggu waktu kerjanya adalah 7 jam dalam sehari dan 40 jam dalam satu minggu serta untuk 5 hari kerja dalam seminggu waktu kerjanya adalah 8 jam dalam satu hari dan 40 jam dalam satu minggu. Waktu istirahat antara jam kerja yaitu minimal setengah jam setelah bekerja selama 4 jam, kemudian untuk istirahat mingguan yaitu satu hari untuk 6 hari kerja atau 2 hari untuk 5 hari kerja dalam satu minggu. Lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 6-10 jam. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja, bekerja dengan waktu yang berkepanjangan timbul kecenderungan untuk terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit dan kecelakaan serta ketidakpuasan (Undang - Undang RI No 13, 2003)

Pencetakan Batubata merupakan salah satu pekerjaan informal yang tergolong di sektor industri arang, galian bukan logam dan kerajinan umum. Berdasarkan data dari BPS, diketahui bahwa pekerjaan ini menempati sektor industri pertama dengan jumlah 37,29% di Kabupaten Banjar yang memang terkenal akan sentral pencetakan batu batanya, terutama di Kecamatan Sungai Tabuk. Data yang diperoleh dari Kecamatan Sungai Tabuk diketahui bahwa jumlah industri dan pencetak batubata terbanyak berada di Desa Gudang Tengah dengan jumlah 267 industri dan jumlah pekerja sebanyak 526 orang (Noor et al., 2018).

Dalam penelitian Prakoso et al., 2018 menyatakan terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan. Kelelahan dipengaruhi oleh kualitas tidur meliputi kecukupan tidur

seseorang. Jika seseorang mengalami kurangnya kecukupan tidur, maka akan mempengaruhi kualitas tidur seseorang sehingga pekerjaannya atau aktivitasnya dapat terganggu yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja seseorang dalam bekerja dengan timbulnya gejala mata lelah, mengantuk, hingga dapat tertidur (Prakoso et al., 2018).

Dalam penelitian Asriyani & Karimuna 2017 menyatakan terdapat hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pabrik PT. Kalla Kakao Industri dengan diperoleh nilai $p = 0,000$ yang mana terdapat 46 responden. Orang yang bekerja dalam waktu >8 jam mengalami kelelahan berat sebanyak 21 orang dan kelelahan ringan sebanyak 10 orang. Kemudian orang yang bekerja dalam waktu <8 jam mengalami kelelahan berat sebanyak 2 orang dan kelelahan ringan sebanyak 14 orang. Hal ini dikarenakan pekerja melakukan aktivitas dalam sehari dari pukul 08.00-17.00 dan ada pula pekerja yang sudah merasa lelah tetapi tetap melakukan pekerjaannya (Asriyani & Karimuna, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Pencetakan dan pembuatan batu bata UD Ardian Godean Sleman Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kuesioner kepada lima pekerja dengan gejala kelelahan yang mereka alami yaitu, hilangnya konsentrasi pada saat bekerja, kurangnya semangat pada saat bekerja, rasa pegal dan nyeri pada bagian punggung, serta kualitas tidur pada pekerja. Gejala kelelahan pekerja dapat berdampak pada hasil produk yang dibuat seperti bentuk batu bata yang tidak sama, kualitas pada batu bata tidak bagus.

Pekerja dengan panjang waktu kerja >8 jam mengeluhkan rasa sakit atau nyeri pada sebagian tubuh, serta mengalami penurunan konsentrasi saat bekerja. Pekerja juga tidak mengeluhkan sulitnya keadaan untuk tidur yang menyebabkan mereka tidur dengan nyenyak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat “Hubungan Kualitas Tidur dan Durasi Kerja Dengan Perasaan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Batu Bata UD Ardian, Kabupaten Sleman”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil survei awal, pembuatan batu bata terdiri atas proses pencetakan batu bata, penjemuran, pembakaran dan pendinginan kembali batu bata tersebut. Rumusan masalah yang didapatkan yaitu :

1. Bagaimana hubungan kualitas tidur dengan perasaan kelelahan kerja pada pekerja batu bata UD Ardian?

2. Bagaimana hubungan durasi kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada pekerja batu bata UD Ardian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan umum dan tujuan khusus penulisan penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan antara kualitas tidur dan Durasi kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada pekerja batu bata UD Ardian Godean, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan perasaan kelelahan kerja pada pekerja batu bata di UD Ardian Godean, Sleman.
- b. Mengetahui hubungan antara durasi kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada pekerja batu bata di UD Ardian Godean, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja Batu Bata UD Ardian Dapat menambah informasi mengenai kualitas tidur, dan durasi kerja sehingga pekerja dapat bertanggungjawab dengan kualitas kerjanya.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Hasil Dapat memberi informasi dan menambah referensi dalam penelitian selanjutnya serta menambah kepustakaan Universitas Ahmad Dahlan.
3. Bagi Peneliti Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan kualitas tidur dan durasi kerja dengan perasaan kelelahan kerja sehingga dapat dijadikan upaya penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama kuliah.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, diantaranya adalah

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, Skala Data, Instrumen, Uji Statistik		

(Dimkatni et al., 2020)	Apakah beban kerja, stress kerja dan kualitas tidur mempengaruhi kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit?	Variabel bebas dan variable terikat	Lokasi penelitian dan metode pengukuran	https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/srjph/article/view/27273
(Noor et al., 2018)	Penelitian Risiko Kerja Pada Pekerja Pencetak Batu Bata Di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuak Kabupaten Banjar.	Pekerja pencetakan batu bata	Lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel	https://jkjournal.com/index.php/menu/article/view/72
(Pratama & Wijaya, 2019)	Hubungan Antara Shift Kerja, Waktu Kerja Dan Kualitas Tidur Dengan Kelelahan Pada Pekerja PT. Pamapersada Sumatera Selatan.	Variabel bebas yakni kualitas tidur, waktu kerja dan variabel terikat nya yaitu kelelahan kerja.	Teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian.	http://eprints.uad.ac.id/16304/
(Safira et al., 2020)	Kelelahan Kerja pada Pekerja di PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan	Penelitian ini yaitu variabel bebas dan	Teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian.	https://ejurnal.polttekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/2134

	dan Jasa Pembangkitan (UPJP) Priok.	variable terikat.		
(Sinaga et al., 2020)	Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bangunan Kota Medan.	Variabel terikat nya yaitu kelelahan kerja	Variabel terikat nya yaitu kelelahan kerja	https://repository.ugm.ac.id/276442/1/EDIT-PROSIDING%20SENTI%202020-ER-61-65.pdf
(Rilam, 2019)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Penyadap Karet Di PT. Perkebunan Nusantara V Riau	Variabel terikat, dan variabel bebas	Teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian.	https://core.ac.uk/reader/275764540